

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN

Oleh :
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Jl. Williem Iskandar Psr. V Percut Sei Tuan – Medan

Abstrak:

Pembelajaran di dalam kelas tidak mungkin berlangsung dengan efektif jika tidak terjadi komunikasi antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu, efektivitas komunikasi harus dilaksanakan oleh guru melalui interaksi dengan bahasa lisan, dan tulisan serta gestur sehingga pesan yang terbingkai dalam materi pelajaran dapat diterima anak didik dengan baik. dengan demikian komunikasi pembelajaran terbentuk dari gaya mengajar guru, baik dalam penggunaan strategi, metode mengajar, maupun penggunaan media dan pendekatan mengajar yang digunakan guru. Pesan yang berupa materi pelajaran, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disampaikan guru melalui penggunaan metode pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku anak didik.

Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi dan Pembelajaran

• **Pendahuluan**

Dalam mengisi hidup dan kehidupannya, baik individu maupun masyarakat dapat berlangsung dengan adanya proses komunikasi. Dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak sesungguhnya komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur, sampai tidur lagi secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi merembes dalam spektrum kegiatan yang luas. Dalam konteks ini, salah satu komponen yang sangat bergantung pada proses komunikasi adalah profesi guru. Ketika memulai pembelajaran sampai pelaksanaan dan penilaian hasil

belajar guru menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi. Karena itu pulalah bahwa keberadaan guru sangat strategis dalam proses pendidikan, sebab guru yang merencanakan model pembelajaran yang berlangsung sehingga mempengaruhi dan menentukan proses komunikasi dalam pembelajaran. Bahkan menurut kebanyakan pakar pembelajaran, sesungguhnya pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Itu artinya, setelah perencanaan pembelajaran, maka penyampaian materi pelajaran dan penanaman nilai-nilai kebaikan, kebenaran dan kejujuran dilakukan melalui proses komunikasi yang dilaksanakan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara'*, *shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru, dituntut juga beramal sholeh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir bahkan sampai di akhirat.

Guru menyiapkan anak didik dengan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan menambah keterampilan, begitu guru berkomunikasi dengan anak didik dilaksanakannya di dalam kelas. Pada masa awal Islam, para guru menunjukkan layanan dalam menyebarkan kebenaran pengetahuan Islam. Mereka menyadari statusnya dengan penuh dan memenuhi tanggung jawabnya. Guru melaksanakan pelatihan khusus untuk memenuhi kewajiban sebagai guru.

Untuk itu, guru disyaratkan memiliki berbagai keterampilan, tidak hanya keahlian dalam penguasaan ilmu yang diajarkan, tetapi juga bagaimana mengajarkan ilmu yang dipelajarinya sebagai guru mata pelajaran maupun sebagai guru kelas. Oleh sebab itu, tidak cukup kompetensi profesional, tetapi juga kompetensi sosial, dengan menguasai keterampilan berkomunikasi terutama dengan murid-murid di dalam kelas sehingga murid mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, bagaimana sebenarnya komunikasi guru dalam pembelajaran supaya efektif proses pembelajarannya maka komunikasinya juga harus lebih dahulu memiliki kualitas

efektif dalam membelajarkan anak didik.

- **Pembahasan**

- **Hakikat Komunikasi**

Pada pokoknya secara faktual proses komunikasi dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua (ayah dan ibu) berkomunikasi dengan anak-anaknya dalam proses membimbing, mengarahkan, dan membina anak-anaknya untuk menjadi dewasa. Begitu pula guru-guru melakukan komunikasi dengan murid-muridnya dalam mengelola pembelajaran sehingga murid-murid memperoleh pengetahuan, lalu mengalami perubahan sikap kepada yang baik, dan keterampilannya meningkat melalui pembelajaran, bimbingan, latihan dan pembiasaan.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan wahana bagi individu dan kelompok dalam menyampaikan ide, pikiran atau perasaan dalam interaksi satu sama lain. Tanpa komunikasi tak akan ada interaksi antara seseorang dengan orang lain, tak akan ada interaksi antar kelompok.

Tegasnya komunikasi merupakan seseorang yang mencoba menciptakan makna bagi orang lain". Itu artinya proses komunikasi yang efektif berarti jika informasi yang dikirimkan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan sebenarnya sebagaimana yang dimaksudkan sehingga terjadi perubahan perilaku penerima pesan. Proses komunikasi dipahami sebagai fasilitas yang memudahkan manusia dalam proses pemenuhan keperluan hidupnya dalam pergaulan yang sangat luas. Secara esensial, komunikasi mencakup pemindahan informasi dari seseorang kepada orang lain, dalam latar pergaulan dan kehidupan organisasi, maka sejatinya proses pemindahan informasi bahkan pengetahuan biasanya merupakan tujuan perilaku komunikasi antar individu dan individu dengan kelompok atau bahkan antar kelompok. Muaranya tercipta perubahan perilaku.

Pada prinsipnya, proses komunikasi berlangsung mengalir dari individu kepada individu dalam tatap muka dan latar kelompok. Dengan begitu, perilaku komunikasi dapat berlangsung dalam organisasi, misalnya antara pemimpin dengan bawahannya. Fakta ini dapat berlangsung mencakup mengarahkan perhatian bawahan menuju visi dan nilai suatu organisasi. Pemimpin dapat menggunakan banyak metode komunikasi mencakup jaringan yang kaya/beragam, dalam komunikasi, cerita, metafora, kegiatan informal, keterbukaan dan dialog. Tidak hanya pidato formal, juga memotivasi pegawai mencapai tujuan organisasi atau pimpinannya. Begitu pula, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara orang tua dengan anak, guru dengan siswa, dan komunikasi dapat membantu pimpinan memahami pikiran dan perasaan para anggotanya.

Komunikasi sebagai suatu sistem memiliki elemen-elemen yang terdiri dari pengirim pesan (*sender*), penerima pesan (*receiver*), pesan (*message*), saluran dan tujuan. Komunikasi adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi. unsur-unsur esensial suatu organisasi melingkupi suatu maksud bersama, orang-orang yang bersedia membantu tercapainya maksud itu dan komunikasi.

Dalam konteks ini model utama komunikasi sebagai suatu sistem terdiri dari pengirim pesan, penerima pesan dan balikan. Interaksi antar komponen ini menentukan corak komunikasi dalam prosesnya baik dalam organisasi maupun komunikasi biasa/interpersonal dan komunikasi massa dalam interaksi sosial. Dengan demikian sebuah proses komunikasi berisikan pengiriman informasi yang wujudnya secara umum adalah verbal dan non verbal sesuai perhatian/maksud pengirim pesan. Hasil komunikasi sangat tergantung pada iklim, tujuan dan keterampilan interpersonal dalam hal ini komunikasi antara pribadi. Pesan yang disampaikan dapat menjadi kabur atau hilang sama sekali.

Proses komunikasi memerlukan tersedianya sejumlah unsur. Pertama, harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide, atau informasi untuk diberitahukan. Kedua, harus ada suatu

maksud yang hendak dicapai, yang umumnya bisa dinyatakan dalam kata-kata perbuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai. Ketiga, suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan atau ide yang dimaksudkan untuk membangkitkan respon di pihak orang-orang kepada siapa berita itu ditunjukkan. Keempat, harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita. Kelima, harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respons di pihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan betul atau tidak.

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan disini elemen-elemen pokok komunikasi sebagai suatu sistem sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu yang terdiri atas:

- Pengirim Pesan

Pengirim pesan (*sender*) adalah sebagai pemancar atau tempat dimulainya proses komunikasi. Tanpa adanya pengiriman pesan komunikasi tidak akan terjadi. Pengirim pesan tersebut bisa seorang individu, kelompok atau masyarakat yang memiliki pesan dan bertujuan untuk menyampaikannya kepada penerima pesan

- Pesan

Pesan (*message*) pada dasarnya mengandung informasi dengan tujuan tertentu baik untuk kepentingan sipengirim maupun untuk kepentingan sipenerima (*receiver*) pesan. Bahkan pesan itu juga terkait dengan individu, kelompok atau organisasi yang bernilai positif dan bisa bernilai negatif tergantung pada kepentingan sipengirim dan sipenerima. Pesan dapat disampaikan dengan verbal ataupun non verbal bahkan melalui media komunikasi modern dengan tujuan menyampaikan pesan yang dikirimkan melalui saluran tertentu.

- Saluran

Saluran adalah alat atau jalan yang digunakan agar pesan dapat disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Saluran yang umum digunakan adalah gelombang cahaya atau suara. Saluran tersebut bisa pula berupa alat tulisan,

penggunaan media lain seperti buku, radio, televisi, film, telepon dan lain-lain.

- **Penerima Pesan**

Penerima pesan (*receiver*) adalah seorang yang menerima pesan dan menafsirkannya untuk tujuan tertentu. Penerima pesan sangat menentukan makna yang diterima dan sekaligus menentukan baliknya.

- **Balikan (umpan balik)**

Kemampuan seorang penerima pesan memberikan respons terhadap pengirim pesan menunjukkan tingkat pemahaman penerima pesan. Hal itu akan menentukan balikan yang diberikan kepada pengirim pesan tersebut. Balikan bisa sesuai bisa pula menyimpang yang diinginkan.

Penapat lain menjelaskan tentang komponen dari proses dan tindakan komunikasi, yaitu: (1) pengirim pesan/ atau sumber informasi, (2) pesan, (3) gangguan, (4) penerima pesan, atau proses encoding, (5) penerima pesan, dekoding atau proses, (6) umpan balik, dan pengaruh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dipahami sebagai proses informasi yang membuat orang lain bertambah pengetahuannya sehingga dapat mengubah perilaku dalam cakupan yang luas. Sebab dengan informasi yang dikirim dan dipahami maka sasaran komunikasi adalah memberdayakan orang lain melalui komunikasi yang terjadi.

- **Pembelajaran Sebagai Proses Informasi**

Teori belajar yang diunggulkan dalam pembelajaran adalah yang disebut “teori pemrosesan informasi”. Menurut teori ini, proses-proses yang harus disusun orang dalam rangka menjelaskan gejala belajar adalah proses yang menunjukkan transformasi “masukan” menjadi “keluaran” seperti yang terjadi pada komputer. Misalnya, ketika seorang siswa yang sedang dalam situasi belajar. Ia mentransformasikan (menerjemahkan) rangsangan fisik yang datang ke mata, telinga, dan alat diri lainnya kedalam “pesan-pesan” neural (pesan dalam bentuk

getaran-getaran syaraf tertentu).

Guru yang sukses adalah seorang yang mampu berkomunikasi, memotivasi, mendiagnosis, dan mengelola kelas. Oleh karena itu, para guru harus menyadari pengaruh proses komunikasi, memotivasi dan keterampilan mengelola atas sumber pelajaran. Rangsangan dari lingkungan si pelajar mempengaruhi receptornya dan memasuki sistem syaraf melalui suatu sensory register. Struktur inilah yang bertanggungjawab atas persepsi awal terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa sehingga si pelajar melihat, mendengar atau mengindra. Informasi itu di “kodekan” (dijadikan kode) dalam sensory register, yakni informasi itu dirubah bentuknya menjadi bentuk terpolo yang merupakan wakil rangsangan aslinya. Informasi itu tetap dalam bentuk ini dalam waktu yang sangat singkat.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah dari Bahasa Inggris, yaitu “*instruction*”. *Instruction* diartikan sebagai proses interaktif antara guru dengan siswa yang berlangsung secara dinamis. Ini berbeda dengan istilah *teaching* yang berarti mengajar. *Teaching* memiliki konotasi proses bejara dan mengajar yang berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Dalam hal ini hanya guru yang berperan aktif mengajar, sedangkan siswa bersifat pasif.

Penggunaan istilah pembelajaran sebagai pengganti istilah lama “proses belajar mengajar (PBM)” tidak hanya sekedar mengubah istilah melainkan mengubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar melainkan membelajarkan peresta didik agar mau belajar. Tugas guru dalam proses pembelajaran, di samping menyampaikan informasi, ia juga bertugas mendiagnosis kesulitan belajar siswa, menyeleksi materi ajar, mensupervisi kegiatan belajar, menstimulasi kegiatan belajar siswa, memberikan bimbingan belajar, mengembangkan dan menggunakan strategi dan metode.

Dalam konteks ini, keberadaan guru juga mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberikan motivasi

agar siswa mau belajar. Lebih dari itu, peran guru sebagai pembimbing dan mampu memimpin perubahan murid berperan dalam debat dan diskusi sebagai mediator, menyelenggarakan *field trip* (seperti tamasya/camping), stimulasi dan sebagainya. Pendapat di atas menjelaskan bahwa tidak proses pembelajaran tanpa komunikasi yang dikelola oleh guru dalam mengarahkan murid-murid. Untuk itu, guru adalah ahli dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, karena pengetahuan guru tentang komunikasi lebih banyak dipelajari dari proses membelajarkan anak maka secara konseptual lebih banyak pada komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode mengajar, yang masing-masing memiliki perilaku komunikasi yang berbeda satu sama lain, misalnya penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, problem based learning, cooperative learning dan contextual learning.

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memotivasi anak didik supaya terlibat sejak dari awal mendengarkan, memperhatikan, dan memahami apa yang dijelaskan guru. Kemudian kadangkala guru juga bertanya kepada murid, lalu murid berkomunikasi dengan guru dengan mendengar dan bertanya kepada gurunya. Bahkan lebih dari itu, dapat berlangsung komunikasi timbal balik, jika guru menjelaskan maka murid mendengarkan dan bertanya, begitu pula ketika murid mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru maka dapat pula diiringi dengan bertanya, baik pertanyaan biasa maupun pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah-masalah empiris yang dihadapi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

- **Guru Profesional**

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, hanyalah akan efektif jika dikelola oleh tenaga pendidik atau guru yang profesional. Dalam hal ini guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Peran guru profesional sangat strategis, karena para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya

dengan baik. Para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Pelaksanaan Kurikulum dalam sistem instruksional yang telah didesain dengan sistematis membutuhkan tenaga guru yang profesional. Guru harus memenuhi persyaratan, profesinya dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kemampuan yang dituntut kepada semua guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Peranan guru tidak hanya administratif dan organisatoris, tetapi juga bersifat metodologis dan psikologis. Selain itu, setiap guru harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan-kemampuan itu sangat penting demi keberhasilan tugas dan fungsinya sejalan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai suatu sistem sosial.

Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta maupun seni dan pekerjaan itu lebih bersifat mental intelektual daripada fisik manual, yang dalam mekanisme kerjanya dikuasai oleh kode etik. Profesional mengacu kepada sifat khusus yang harus ditampilkan oleh orang yang memegang profesi tertentu. Sedangkan profesionalisasi diartikan sebagai suatu proses perubahan secara individual maupun kelompok atau kombinasinya menuju kemampuan profesional tertentu.

Kata *pembinaan* dan *pengembangan* sering dipertukarkan. Mana dulu, pembinaan atau pengembanganpun sukar disebut. Namun demikian, dalam tulisan ini kata pembinaan cenderung berorientasi mempertahankan yang telah dimiliki, sedangkan kata pengembangan berkonotasi "*lebih dinamis*". Untuk tujuan itu perlu dilakukan pembinaan kompetensi yang dimiliki dan mengembangkan kompetensi itu menuju kompetensi sungguhan.

Tuntutan keprofesionalan guru menjadi keniscayaan supaya guru mampu melayani kebutuhan anak didik. Keberadaan guru sebagai perencana berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencara operasional. Rencana-rencana umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan secara spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu, murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi, dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus berikap terbuka, kritis dan skeptis, untuk mengaktualisasi penguasaan isi mata pelajaran, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Di samping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri.

Sejatinnya, melalui pembelajaran yang terencana berarti guru memiliki keterampilan dalam menyiapkan proses pembelajaran sehingga secara jelas berbagai tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan metode, media, materi dan alokasi waktu yang disediakan sehingga dapat dipastikan dalam evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal yang paling penting jika rencana pembelajaran sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka keterampilan berkomunikasi guru dengan siswa menjadi syarat penting dan profesionalitasnya sebagai bagian dari kompetensi sosial.

- **Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran**

Kehidupan tidak dapat berjalan dengan maksimal aktivitas dan fungsinya dalam berbagai aspek dan bidang, jika proses komunikasi tidak terjalin antara pribadi dengan pribadi dan pribadi dengan kelompok. Dalam pembelajaran berarti

proses komunikasi, karena terjadi interaksi antara guru dengan anak didik. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran. Komunikasi guru di kelas selalu mempunyai sejumlah pengaruh. Dalam kenyataannya ada tiga konsekuensi dari komunikasi di dalam kelas, yaitu: murid dapat memperoleh informasi baru atau kesadaran (pengaruh kognitif), dapat mengubah sikap, atau emisional (pengaruh afektif), atau dapat mempelajari keterampilan baru (pengaruh psikomotorik). Selalu saja pengaruh dalam pembelajaran mencakup tiga pengaruh tersebut.

Efektivitas komunikasi hanya akan mungkin terjadi bila tujuan komunikasi tercapai dengan baik. Jika anak mencapai tujuan pembelajaran maka komunikasi guru dalam pembelajaran dipahami sudah efektif. Itu artinya, efektivitas mengajar tercapai. Apa saja yang dikomunikasikan guru dalam mengajar dapat dipahami siswa sesuai yang diinginkan secara tepat.

Pendapat lain menegaskan bahwa komunikasi akan menjadi efektif, bila memperhatikan lima prinsip yang disingkat dengan *REACH*, yakni *Respect*, *Empathy*, *Audible*, *Clarity*, atau *Care* dan *humble*, dalam konteks ini dipahami bahwa respect adalah saling menghargai, karena komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada saling menghargai sedangkan empathy berarti kita harus berempati dengan lawan bicara. Ketika kita mengedepankan ego maka komunikasi akan terhambat. Audible berarti bahasa dan media yang digunakan mudah dipahami dan ditangkap oleh pihak lawan bicara. Clarity berarti ada kejelasan isi pesan. Sementara care adalah adanya perhatian dan kepedulian. Akhirnya komunikasi akan berjalan dengan baik jika ada sikap rendah hati (tidak sombong) atau dengan rendah hati.

Dalam konteks ini dapat dijelaskan bahwa pada intinya pekerjaan guru kebanyakan menggunakan proses komunikasi dengan siswa. Komunikasi guru dimungkinkan memunculkan salah paham. Sebab ada banyak faktor pada pekerjaan guru, suatu waktu siswa tidak bisa membantah apa yang diungkapkan

guru karena guru mempunyai kewenangan yang kuat sehingga siswa sukar memahami apa yang disampaikan sementara guru merasa bahwa siswanya memahami yang disampaikan. Keterampilan komunikasi guru dengan siswa memiliki multi dimensi. Efektivitas komunikasi guru merupakan harapan bersama guru dengan siswa. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk menghadirkan informasi yang sesuai dengan derajat kognitif siswa. Dengan kata lain, tidak ada kesalahan fakta jika dikatakan bahwa masalah efektivitas komunikasi guru menjadi hal yang signifikan untuk dipelajari dan dilaksanakan.

Pada tataran praktis, proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru, siswa dan materi. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus melandaskan diri pada prinsip profesionalitas. Menurut Munadi, dalam Ansyar, proses komunikasi dalam pendidikan terjadi karena ada rencana dan tujuan yang digunakan dalam pembelajaran. Komunikasi antar pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran diefektifkan dengan menggunakan media (*channel*). Bahasa adalah media yang membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman terhadap gagasan atau ide guru. Konsep komunikasi dalam pembelajaran mengacu kepada keseluruhan proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber (guru, materi atau bahan) kepada penerima (murid) melalui media atau jaringan.

Proses komunikasi, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Sumber encoding

Sumber encoding

Pengaruh

Pengaruh

pesan

Sumber decoding

Penerima decoding

proses

gangguan

umpanbalik

Dalam konteks ini, sejatinya para guru yang mendisain model komunikasi yang prosesnya akan diikuti oleh anak didik di dalam kelas sebagai proses pembelajaran. Tentu saja dengan strategi, model dan metode mengajar yang berbeda, berarti akan memunculkan proses komunikasi yang berbeda pula. Apalagi bila diamati proses komunikasi dengan metode ceramah, dan tanya jawab akan berbeda dengan menggunakan metode diskusi, atau metode resitasi dan observasi lapangan. Oleh sebab itu, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran perlu mendalami dan memahirkan proses komunikasinya yang mengikuti langkah-langkah masing-masing strategi dan metode mengajar.

- **Penutup**

Pembelajaran sejatinya adalah proses infomasi, sebab setiap guru melakukan proses transmisi informasi kepada murid-murid melalui komunkasi verval dan non verbal di dalam kelas. Peran guru sangat strategis sebagai profesional dalam mengajarkan sesuatu kepada anak sehingga anak didik mengalami perubahan prilaku dengan pengetahuannya bertambah, sikapnya semakin baik dan keterampilannya semakin meningkat. Dengan begitu akan tercapai tujuan pembelajaran dalam membelajarkan anak didik di dalam dan di luar kelas. Proses komunikasi yang dikembangkan guru dalam pembelajaran mencakup mendengar, membaca, melihat, bertanya dan menjelaskan sehingga informasi dapat dipahami untuk menjadi pengetahuan dalam pengertian yang umum.

Penggunaan strategi, model dan metode mengajar untuk memindahkan

pesan-pesan sebagaimana ada dalam mata pelajaran akan dilakukan oleh guru untuk mendorong anak mau belajar dan berubah perilakunya. Karena itu, kemahiran dalam komunikasi memang harus dipelajari dan ditingkatkan kemampuannya untuk memudahkan anak didik belajar dari hari ke hari sehingga profesi guru memang harus ditingkatkan derajat dan status di dalam pergaulan kalangan profesional.

Membelajarkan anak dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan mata pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pola komunikasi yang dilakukan guru dengan anak didik merupakan komunikasi yang disengaja supaya anak dapat menerima banyak pengetahuan yang dapat mengubah perilakunya dalam keseharian, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jika domain kognitif, afektif dan psikomotorik terus berubah secara berkelanjutan sesuai materi pokok pembelajaran, berarti model komunikasi pembelajaran ditandai sebagai efektif atau berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Intinya adalah bahwa komunikasi pembelajaran dibangun dengan cara murid mendengarkan, bertanya, menjawab, menyimpulkan dan memahami materi pembelajaran secara tuntas.

Daftar Pustaka

- Alam, Zafar, 2003. *Islamic Education Theory & Practice*, New Delhi: Adam Publishers Distributors.
- Asyhar, Rayandra, 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada.
- Dirman dan Cicih Juarsih, 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: RinekaCipta.
- Danin, Sudarwan, 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksra.
- Djamarah, Syaiful Bachri, 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: RinekaCipta.
- Gagne, Roberth M, 1988. *Prinsip- Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, Surabaya: Usana Offset Printing.

- Moore, Kenneth D, 2005. *Effective Instructional Strategies, From Theory to Practice*, London: Sage Publications.
- Muqowim,2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Naim, Ngainun, 2010. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin dan Asrul, 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, dkk, 2016. *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, 2012. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, 2017. *Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru*, dalam Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Inovatif dalam membangun Kompetensi Sikap Sosial di Era Global, Medan:FIS Unimed, Vol.I, h.4.